

## BAB IV

### HASIL DAN PEMBAHASAN

#### A. Hasil Penelitian

Tabel IV.a. Distribusi Karakteristik Subjek Penelitian

Jenis Kelamin	Kategori Usia			Jumlah
	Remaja (17-25 tahun)	Dewasa (26-45 tahun)	Lansia (46-55 tahun)	
Laki-Laki	56	18	1	75
	29,0%	50,0%	14,3%	31,8%
Perempuan	137	18	6	161
	71,0%	50,0%	85,7%	68,2%
Jumlah	193	36	7	236
	100%	100%	100%	100%

Penelitian ini dilakukan di RSGM UMY pada bulan Januari hingga Februari 2019. Subjek penelitian merupakan pasien RSGM UMY dengan rentang kategori usia remaja (17-25 tahun), dewasa (26-45), dan lansia (46-55 tahun). Penelitian ini melibatkan 236 subjek yang mana kurang dari hasil perhitungan sampel minimal dikarenakan keterbatasan waktu saat melakukan penelitian. Total subjek terdiri dari 161 subjek perempuan dan 75 subjek laki-laki. Subjek terdiri dari 193 usia remaja, 36 usia dewasa, dan 7 usia lansia. Dari 75 subjek laki-laki diantaranya terdiri dari 56 (29%) berusia remaja, 18 (50%) berusia dewasa, 1 (14,3%) berusia lansia. Dari 161 subjek perempuan diantaranya terdiri dari 137 (71%) berusia remaja, 18 (50%) berusia dewasa, 6 (85,7%) berusia lansia (tabel iv.a).

Tabel IV.b. Distribusi Frekuensi Perubahan Gerak Mandibula Berdasarkan Kategori Usia

Perubahan Gerak Mandibula	Kategori Usia			Jumlah
	Remaja	Dewasa	Lansia	
Normal	38 19,7%	7 19,4%	4 57,1%	49 20,8%
Defleksi	81 42,0%	14 38,9%	2 28,6%	97 41,1%
Deviasi	74 38,3%	15 41,7%	1 14,3%	90 38,1%
Jumlah	193 100%	36 100%	7 100%	236 100%

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebanyak 97 orang (41,4%) mengalami defleksi, 90 orang (38,1%) mengalami deviasi dan 49 orang (20,8%) tidak mengalami perubahan gerak mandibula baik berupa deviasi maupun defleksi.

Berdasarkan kategori usia, subjek penelitian dengan kategori usia remaja yang mengalami defleksi sebanyak 81 orang (42%), yang mengalami deviasi sebanyak 74 orang (38,3%), dan yang tidak mengalami defleksi maupun deviasi sebanyak 38 orang (19,7%). Subjek penelitian dengan kategori usia dewasa yang mengalami defleksi sebanyak 14 orang (38,9%), yang mengalami deviasi sebanyak 15 orang (41,7%), dan yang tidak mengalami defleksi maupun deviasi sebanyak 7 orang (19,4%). Subjek penelitian dengan kategori usia lansia yang mengalami defleksi sebanyak 2 orang (28,6%), yang mengalami deviasi

sebanyak 1 orang (14,3%), dan yang tidak mengalami defleksi maupun deviasi sebanyak 4 orang (57,1%) (tabel iv.b).

## **B. Pembahasan**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah didapatkan, jumlah subjek penelitian paling banyak adalah pada usia remaja yaitu sebanyak 193 orang dari total keseluruhan 236 subjek. Ini dikarenakan subjek usia dewasa dan lansia sebagian besar tidak memenuhi kriteria inklusi, yaitu memiliki gigi lengkap sampai dengan gigi molar kedua dan subjek yang mengalami kehilangan gigi sebagian yang sudah memakai protesa. Pasien usia lansia yang datang ke RSGM UMY sudah banyak yang mengalami edentulous sebagian hingga edentulous total. Menurut Medina – Solis dkk (2006) terdapat hubungan antara umur dan pola kehilangan gigi sebagian yaitu semakin meningkat umur, maka kehilangan gigi akan semakin banyak pada rongga mulut. Hal ini disebabkan adanya karies gigi dan penyakit periodontal yang merupakan alasan hilangnya gigi. Kedua faktor tersebut akan bertambah parah dengan meningkatnya umur. Selain itu juga jumlah kunjungan RSGM UMY lebih didominasi oleh pasien usia remaja. Hal ini dibuktikan dengan data jumlah rata-rata kunjungan RSGM UMY perbulan januari 2019 yaitu untuk kategori usia remaja sebanyak 42,9 , kategori usia dewasa sebanyak 18,3, dan kategori usia lansia sebanyak 5,3 dan rata-rata kunjungan bulan Februari 2019 yaitu untuk kategori usia remaja sebanyak 44,3 , kategori usia dewasa sebanyak 20,3, dan kategori usia lansia sebanyak 5,4.

Prevalensi perubahan gerak mandibula pada pasien RSGM UMY usia remaja, dewasa dan lansia mempunyai hasil yang jauh berbeda yaitu 187 orang (79,2%) mengalami perubahan gerak mandibula dan 49 orang (20,8%) tidak mengalami perubahan gerak mandibula. Perubahan gerak mandibula yang diaksud adalah deviasi dan defleksi. Jumlah prevalensi perubahan gerak mandibula tersebut dipengaruhi oleh kebiasaan buruk, trauma, faktor psikologi, dan kondisi oklusal.

Prevalensi perubahan gerak mandibula yang terjadi pada kategori usia remaja yaitu sebanyak 155 orang subjek (80,3%) dan yang tidak mengalami perubahan gerak mandibula sebanyak 38 subjek (19,7%) . Prevalensi perubahan gerak mandibula pada remaja dikarenakan trauma, faktor psikologis, dan kebiasaan sosial seperti kebiasaan mengunyah dan bruksisme. Pada penelitian yang dilakukan oleh Ahmed LI dan Abuaffan AH tahun (2016) pada 500 mahasiswa universitas di Sudan dengan rentang usia 17 sampai dengan 25 tahun ditemukan sebanyak 389 mahasiswa (77,8%) mengalami gejala dari *temporomandibular disorder* yang salah satunya berupa deviasi dengan prevalensi sebanyak 65 mahasiswa.

Prevalensi perubahan gerak mandibula pada kategori usia dewasa sebanyak 29 orang (80,6%) dan yang tidak mengalami perubahan gerak mandibula sebanyak 7 orang (19,4%). Pada penelitian ini terdapat jumlah yang tidak seimbang dari masing-masing kategori usia, hal ini membuat prevalensi kejadian perubahan gerak mandibula lebih banyak terjadi pada kategori usia remaja. Menurut Mathew dkk (2011), subjek usia 40 tahun

lebih banyak mengalami perubahan morfologi kondilus dibanding subjek berusia dibawah 40 tahun, yang merupakan gejala terjadinya perubahan gerak mandibula. Gangguan sendi temporomandibular merupakan gangguan yang dinilai mempengaruhi individu di kelompok usia 20-40 tahun dengan usia rata-rata 33,9 tahun. Orang-orang dengan gangguan TMJ cenderung lebih kepada dewasa yang memiliki pola tidak sehat. Pola tidak sehat yang dimaksud salah satunya ialah *sleep bruxism*, yang lebih banyak dialami kategori usia dewasa dikarenakan faktor psikologi seperti kecemasan, ketegangan, stress, kemarahan yang terpendam atau frustrasi (Danastri dan Desiningrum, 2016). Terjadinya puncak perpindahan *discus* pada usia 30 tahun, dan gangguan sendi degeneratif inflamasi pada usia 50 tahun (Siswani dkk, 2018).

Prevalensi perubahan gerak mandibula pada kategori usia lansia sebanyak 3 orang (42,9%) dan yang tidak mengalami perubahan gerak mandibula sebanyak 4 orang (57,1%). Gejala dan tanda klinis dari TMD sering terjadi pada pasien lansia. Hal ini terkait dengan kesehatan umum, posisi kepala, mastikasi, dan kondisi oklusal. (Indri Herdiyani, dkk., 2011)